

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja serta meniti karir untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha, kita juga dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan, selain itu juga dapat membantu pemerintah mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Dalam kegiatan kewirausahaan juga kita dapat belajar berbagai hal, selain kemampuan kita terus diasah, kita juga dapat belajar ilmu pengetahuan yang lainnya.

Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 menyebutkan bahwa:“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

Pendidikan non formal ini diselenggarakan bagi masyarakat yang tidak dapat memperoleh pendidikan di jalur pendidikan formal/dipersekolahan, selain itu pendidikan nonformal juga berfungsi sebagai penambah, pengganti atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu dari bentuk pendidikan nonformal yaitu Pendidikan kepemudaan dan pendidikan keterampilan. Ketika keduanya dikombinasikan yaitu antara pendidikan kepemudaan dan keterampilan, maka dapat terbentuk suatu pemuda atau masyarakat yang berkualitas dalam berbagai hal, misalnya dalam kegiatan kewirausahaan masyarakat, terutama pemuda generasi penerus bangsa merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa. Selain dalam hal pendidikan, masyarakat indonesia khususnya pemuda genererasi penerus bangsa harus mampu unggul dalam berbagai kegiatan yang positif, misalnya kegiatan kewirausahaan.

Pada zaman modern seperti sekarang ini kegiatan wirausaha tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki modal besar saja, namun pada saat ini kegiatan wirausaha senantiasa dilakukan oleh siapa saja termasuk mereka yang masih muda, memiliki kreativitas yang bagus, keuletan yang tinggi, serta keberanian dalam menghadapi persaingan dalam berwirausaha. Karena jika kita hanya mengandalkan modal yang besar itu semua tidak cukup, dalam berwirausaha dibutuhkan suatu inovasi dan kreativitas yang tinggi supaya produk yang kita produksi mampu bersaing di pasar global, dengan begitu peluang untuk mendapatkan keuntungan akan semakin tinggi. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk lebih kreatif dan memanfaatkan inovasi dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari.

Dewasa ini kegiatan kewirausahaan bukan lagi merupakan sesuatu hal yang baru kita dengar. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai dasar, kiat dan sumber daya dalam mencari peluang menuju kesuksesan. Suatu barang dan jasa yang diolah sedemikian rupa menjadi suatu produk yang baru dapat menjadi sebuah keunggulan dan nilai tambah yang dijadikan sebagai peluang usaha. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetensi suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut manusia untuk dapat berkompetisi didalam pasar global.

Dunia wirausaha merupakan dunia unik, itu sebabnya mengapa seorang wirausaha dituntut untuk selalu berfikir kreatif. Dari kreativitasnya akan terbukti bahwa seseorang tersebut betul-betul memiliki citra kemandirian yang mampu memukau banyak orang sehingga kemudian dengan rela mengikutinya. Dari kreativitasnya tersebut akan muncul barang, jasa atau ide baru sebagai inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Pengembangan kualitas sumber daya manusia tentunya harus dilakukan dengan memberikan suatu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Menurut

undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Untuk memenangkan suatu persaingan, pastinya seorang wirausaha dituntut harus bersikap mandiri. Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru mengoptimalkan semua daya dan upaya yang diilikinya. Ini berarti di dalam mewujudkan suatu usaha, seorang wirausaha harus pandai dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya tanpa harus diatur oleh orang lain.

Pada zaman sekarang, tidak sedikit remaja atau pemuda yang masih merasa malu untuk memulai suatu usaha, apalagi usaha yang masih kecil-kecilan. Padahal sebagai generasi penerus bangsa pra pemuda/pemudi Indonesia merupakan aset penting bagi kehidupan sosial maupun nasional untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Negara, akan tetapi masih banyak dari masyarakat Indonesia yang menghabiskan waktu untuk kesenangan yang kurang berarti yang dapat membuat masa depan generasi bangsa tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang bermanfaat.

Karang Taruna Desa Mekarasih adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda Desa Mekarasih yang mampu menampilkan karakternya melalui cita, rasa dan karya di bidang kesejahteraan sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah Desa Mekarasih. Karang Taruna Desa Mekarasih di bentuk pada Juni 2014 berdasarkan hasil keputusan rapat seluruh elemen generasi muda Desa Mekarasih pada saat itu.

Kegiatan kewirausahaan karang taruna merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berwirausaha. Kreativitas kewirausahaan karang taruna haruslah dilaksanakan dengan baik, karena dengan

begitu akan sedikit mengurangi angka pengangguran yang semakin meningkat. Kegiatan kewirausahaan jika dikombinasikan dengan kreativitas yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan bagi mereka yang menggeluti dunia kewirausahaan. Begitupun dengan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh pemuda di Karang Taruna Desa Mekarasih, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Sumber Daya Manusia yang terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang lebih dalam berwirausaha dapat menjadi pendorong dalam menciptakan suatu inovasi baru berupa ide atau gagasan suatu produk tertentu.

Menurut peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna dalam pasal 1 menyebutkan Bahwa:

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial”.

Karang Taruna berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, dalam pasal 6 menyebutkan bahwa:

“Karang Taruna bertujuan untuk: a. mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan, khususnya generasi muda; b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis secara terpadu, terarah, menyeluruh dan berkelanjutan; c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan”.

Pendanaan pelaksanaan Pemberdayaan Karang Taruna dijelaskan dalam Permensos No. 23 Tahun 2013 pasal 39 ayat 1, 2 dan 3 menyebutkan:

“Ayat (1) Pendanaan Pelaksanaan Pemberdayaan Karang Taruna yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi bersumber dari: a. Anggaran pendapatan belanja daerah provinsi; dan/atau b. Sumber pendanaan yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (2) Pendanaan Pelaksanaan Pemberdayaan Karang Taruna yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten/kota bersumber dari: a. Anggaran pendapatan belanja kabupaten/kota; dan/atau b. Sumber pendanaan yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (3) Pemerintah dapat memberikan bantuan pendanaan bagi pelaksanaan pemberdayaan Karang Taruna yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota”.

Desa mekarasih merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatigede. Lokasinya berada di bagian paling selatan wilayah kecamatan. Jarak dengan ibu kota kecamatan sekitar 13 km. secara status, Desa Mekarasih memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swadaya mula. Desa Mekarasih terbentuk sebagai desa pemekaran dari Desa Sukakersa. Secara administratif, wilayah Desa Mekarasih terdiri atas tiga dusun Cibadak, Cilimus dan Dusun Cibunut. Jumlah Rukun Warga (RW) nya sebanyak 7 dan 19 RT. Secara topografis, wilayah Desa Mekarasih memiliki bentang permukaan wilayah berupa lereng. Ketinggian kantor desanya sekitar 306 meter diatas permukaan laut.

Secara administratif, wilayah Desa Mekarasih dikelilingi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Ciranggem di sebelah utara, Desa Sukakersa, Desa Padjaya Kecamatan Wado dan Desa Pawenang Kecamatan Jatinunggal di sebelah barat, Desa Sirnasari dan Desa Sarimekar (keduanya di Kecamatan Jatinunggal) di sebelah selatan dan Desa Sukamanah Kecamatan Jatinunggal di sebelah timurnya.

Berdasarkan data Pendataan Potensi Desa tahun 2017, jumlah penduduk yang mendiami wilayah Desa Mekarasih sebanyak 2.664 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut: jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.290 jiwa,

sementara penduduk perempuan berjumlah 1.374 jiwa. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 905 KK. Luas wilayah desa mekarasih sebesar 950.60 ha. Sebagaimana wilayah lainnya di wilayah Kabupaten sumedang, sebagian besar penduduk Desa Mekarasih bekerja di sector pertanian. Pertanian baik di sector pertanian lahan basah seperti menggarap pesawahan maupun lahan kering seperti berladang dan berkebun. Sebagian lainnya bekerja disektor pertukangan dan peternakan.

Desa Mekarasih memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, diantaranya pohon bambu. Berbagai jenis tanaman bambu ada di wilayah Desa Mekarasih terutama di Dusun Cilimus. Potensi tanaman bambu yang sebelumnya belum terjamah dan dimanfaatkan tersebut, mulai dimanfaatkan dengan adanya program pengelolaan bambu yang merupakan kerja sama beberapa pihak seperti pemerintah Desa Mekarasih, Udjo Foundation dan Bengkel Hijau Bandung serta pihak lainnya, kedepannya, diharapkan Desa Mekarasih menjadi sentra Bambu di Kabupaten Sumedang. Selain potensi bambu yang melimpah, dengan adanya bendungan Jatigede banyak sekali masyarakat sekitar yang beralih profesi sebagai peternak ikan, karena produksi ikan yang sangat melimpah diharapkan Sumber Daya Alam tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemuda dan masyarakat Desa Mekarasih.

Alasan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dalam penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan Karang Taruna Desa Mekarasih tersebut. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat sedikitnya membantu baik itu dalam proses pelaksanaan kegiatan, ataupun dalam memasarkan produk. Adapun alasan lainnya yaitu, untuk peneliti sendiri ingin mengetahui lebih jauh mengenai penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan Karang Taruna Desa Mekarasih.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum menentukan rumusan permasalahan, peneliti menemukan beberapa hasil identifikasi yang terdapat dilapangan:

1. Adanya peluang usaha dari dampak pembangunan bendungan Jatigede yang belum mampu dilakukan secara optimal oleh para pemuda ataupun masyarakat Desa Mekarasih
2. Penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan ini terbentuk karena tumbuhnya kesadaran pada diri pemuda Karang Taruna untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik.
3. Organisasi Karang Taruna ini berperan aktif dalam kemajuan dan kesejahteraan dusun Hegar Mekar.
4. Hubungan kemitraan yang masih belum cukup luas, sehingga belum memberikan keuntungan lebih bagi kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna tersebut.
5. Masih sedikitnya masyarakat khususnya anggota Karang Taruna itu sendiri yang masih belum sadar akan pentingnya memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk dijadikan suatu kegiatan berwirausaha.
6. Masyarakat masih ragu untuk memulai suatu usaha dengan cara memanfaatkan potesi lokal yang ada.
7. Memiliki lokasi yang strategis untuk kegiatan berwirausaha.
8. Kemandirian yang ditunjukkan oleh pemuda Karang Taruna terlihat dari mereka mulai berani mengambil resiko demi memperoleh kehidupan yang lebih baik.
9. Kegiatan kewirausahaan yang dibentuk oleh Karang Taruna Desa Mekarasih tidak hanya melibatkan anggota Karang Taruna itu sendiri melainkan masyarakat sekitar juga berhak untuk mengikuti kegiatan tersebut.
10. Potensi lokal lainnya yang belum dapat dilakukan secara optimal dari dampak bendungan Jatigede yang dapat dimanfaatkan seperti menjadi pemandu wisata yang menjalankan perahu-perahu yang ada serta menjadi nelayan yang setiap harinya dapat menangkap ikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian ini memunculkan suatu pertanyaan penelitian “ Bagaimana Penyelenggaraan

Kegiatan Kewirausahaan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kemandirian usaha Pemuda Karang Taruna Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang?”. Serta peneliti merumuskan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Mekarasih ?
2. Bagaimanakah gambaran kemandirian berwirausaha anggota Karang Taruna Desa Mekarasih ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan kewirausahaan Karang Taruna?

1.4 Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana upaya Organisasi Karang Taruna Desa Mekarasih dalam menyelenggarakan suatu kegiatan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan kemandirian usaha pemuda Karang Taruna Desa Mekarasih.

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pemuda Karang Taruna Desa Mekarasih
2. Untuk mengetahui gambaran kemandirian berwirausaha anggota Karang Taruna Desa Mekarasih.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan kewirausahaan Karang Taruna Desa Mekarasih.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun terhadap peningkatan kreativitas oleh pemuda karang taruna di desa mekarasih kecamatan jatigede kabupaten sumedang.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang cukup signifikan yang dapat dijadikan bahan kajian insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan, khususnya mengenai Penyelenggaraan Kegiatan kewirausahaan Karang Taruna dalam menumbuhkan kemandirian usaha pemuda Karang Taruna Desa Mekarasih.

Penelitian ini juga penting untuk memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam pendidikan masyarakat, khususnya pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu bidang kajian pendidikan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan dalam menumbuhkan kemandirian usaha pemuda Karang Taruna Desa Mekarasih, serta menambah pemahaman bagi pemerintah daerah akan pentingnya kreativitas dalam berwirausaha supaya dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial di masyarakat secara merata dan menyeluruh.

1.6 Struktur Organisasi

Merujuk pada pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2015, pp. 23-28) mengemukakan sistematika penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab, yaitu terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini membahas mengenai landasan teoritis yang sebagian besar merujuk pada konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; dan posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Metode penelitian, bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan, didalamnya terdapat sub bab yaitu desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Pembahasan, bab ini membahas mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan, bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.